

BAB V

SIMPULAN, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai Sejarah Perkembangan Kesenian Domyak di Kapung Pasirangin Desa Pasirangin Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta tahun 1980-2012, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal yang diantaranya, *pertama* kesenian Domyak merupakan seni tradisional khas Jawa Barat, khususnya di kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta. Munculnya kesenian Domyak ini tidak bisa terlepas dari kesenian Buncis yang mana pada awalnya kesenian Domyak ini diadaptasi dari kesenian Buncis karena pada dasarnya instrumen yang dominan digunakan dalam kesenian Domyak adalah angklung buncis sehingga sebelum munculnya nama kesenian Domyak, selain itu kesenian ini muncul pada masa Kolonial Belanda yang mana pada saat itu masyarakat desa Pasirangin mengalami kesulitan pangan, sehingga sayuran buncis menjadi salah satu makanan pokok masyarakat desa Pasriangin, terlebih dahulu kesenian tersebut dikenal dengan kesenian Buncis yang sudah ada di Desa Pasirangin sejak tahun 1920 yang didirikan oleh Mama Nuriya.

Kedua, pada awalnya kesenian Domyak ini merupakan suatu ritual adat yang digunakan oleh masyarakat di desa Pasirangin sebagai media untuk memohon agar turun hujan, karena pada saat itu desa Pasirangin pernah mengalami kemarau yang panjang sehingga menyebabkan gagal panen dan kesulitan pangan, serta kesulitan air. Air sendiri adalah hal yang paling penting bagi warga karena daerah Darangdan khususnya di Desa Pasirangin didominasi dengan lahan pertanian dan perkebunan sehingga ketergantungan terhadap air sangatlah besar untuk mengairi daerah pertanian dan perkebunan warga. Ritual yang diselenggarakannya yaitu memandikan kucing hitam. Ritual tersebut bukan hanya sekedar ritual biasa, tetapi memiliki filosofis yang cukup dalam yaitu, manusia diciptakan sebagai makhluk yang diberi akal dan pikiran, seperti bila merasa gerah atau kotor maka segeralah mandi, untuk itulah maka kita wajib

mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Lain halnya dengan binatang seperti kucing yang tidak pernah mandi, sehingga berdasarkan mitos masyarakat setempat, bilamana kucing dimandikan maka akan segera turun hujan dan mengairi ladang pertanian masyarakat. Karena pada masyarakat di desa Pasirangin masih mengenal mitos dan kepercayaan leluhur.

Ketiga, Kesenian Domyak muncul setelah peralihan pengurus dari Mama Nuriya ke Abah Jumanta, dimana peran dari Abah Jumanta ini terbilang sangat penting karena pada sekitar tahun 1980, mulai mengalami penurunan minat masyarakat terhadap kesenian Buncis. Dari hal tersebutlah yang membuat Abah Jumanta melakukan inovasi-inovasi dengan melakukan pembaharuan terhadap kesenian tersebut. Nama Domyak sendiri itu muncul dari sebutan para penonton yang diambil dari kata *ngadog-dog bari ngarampayak* yang artinya bermusik dengan di iringi tarian. Sehingga dengan sebutan tersebut, kesenian ini dikenal dengan kesenian Domyak. Pembaharuan yang dilakukan Abah Jumanta pun salah satunya adalah dari gerakan-gerakan tariannya dan juga memasukan unsur-unsur bela diri silat tetapi juga dimasukan unsur-unsur China yaitu taochang. Selain itu terdapat pula pertunjukan lain seperti pertunjukan debu atau memamerkan kekebalan tubuh, dan lainnya yang tentunya bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat, dan juga mempertahankan kesenian tradisional.

Keempat, kesenian Domyak tidak serta-merta terus mengalami perkembangan yang signifikan, tetapi juga pernah mengalami pasang-surut yang hal tersebut menjadi salah satu penghambat dari perkembangan kesenian Domyak itu sendiri dan hal tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi suatu kesenian dalam hal ini Domyak menjadi terhambat perkembangannya. Faktor yang menghambat kesenian Domyak ini berkembang adalah salah satunya ketika kurangnya kesadaran masyarakat terhadap melestarikan kebudayaan dan kesenian tradisional, karena dengan sikap seperti itulah jati diri suatu daerah yang menjadi khas di daerah tersebut menjadi berkurang eksistensi dan apresiasinya maka jika kondisi terus seperti itu suatu kesenian tradisional perlahan akan memasuki masa kepunahannya. Selain itu kebijakan yang dibuat pemerintah pun dapat mempengaruhi perkembangan

kesenian tradisional, salah satu contohnya yaitu ketika Abdurahman Wahid menjadi Presiden, dimana dibawah kepemimpinan beliau, unsur-unsur Islam sangatlah kuat, hal ini berhubungan dengan kesenian Domyak dimana dalam kesenian ini, masih kental sekali hal-hal yang dianggap keluar dari syariat Islam salah satunya adanya upacara pemandian kucing hitam, selain itu adanya pertunjukan dimana pemain Domyak mengalami kerasukan. Maka dari pertunjukan tersebut, sempat kesenian Domyak mengalami pencekalan karena mempertunjukan hal-hal yang diluar syariat Islam. Sehingga kesenian Domyak sempat mengalami *vacum* atau menghentikan kegiatan kesenian.

Selain itu hambatan lainnya yaitu dengan kemajuan zaman dan modernisasi, yang tentunya tidak dapat dipungkiri hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia dan hal tersebut pula yang berpengaruh terhadap eksistensi kesenian Domyak. Tidak sedikit para seniman Domyak ini merasa bahwa kemajuan zaman membuat kesenian tradisional mulai dipinggirkan karena harus bersaing dengan kesenian yang lebih modern, salah satu contohnya yaitu adanya organ tunggal ketika hajatan, hal tersebut menjadi cerminan bahwa masyarakat lebih memilih kesenian yang bersifat modern karena dianggap lebih simpel dibandingkan dengan kesenian tradisional seperti Domyak yang dilihat dari instrumen musik dan para pemainnya memiliki jumlah pemain yang cukup banyak.

Setelah pergantian kepengurusan dalam kesenian Domyak dari abah Jumanta, kemudian pengurus selanjutnya yaitu ditangan bapak Yosi dan menamakan kesenian Domyak Pasirangin diganti menjadi Sanggar Sinar Pusaka. Di tangan pa Yosi ini, mulai menunjukan kemunculan kembali kesenian Domyak yang sempat mengalami surut. Pa Yosi sendiri memiliki peran yang tidak kalah pentingnya, beliau mengumpulkan kembali para pemain dan seniman Domyak untuk kembali memberikan pertunjukan yang meriah, selain itu beliau pun melakukan regenerasi kepada para pemain khususnya para penari dengan merekrut para remaja untuk ikut serta dalam kesenian Domyak, selain itu terjadi perubahan pula dimana pada awalnya kesenian Domyak ini dikenal sebagai suatu ritual adat yang mempercayai mitos leluhur, kemudian berubah menjadi sebuah

hiburan yang menarik tentunya dengan melakukan pembaharuan dan penambahan-penambahan unsur lain didalamnya, seperti digantikannya acara kesurupan dengan melakukan akting seperti orang yang kesurupan tetapi hal tersebut dilakukan secara sadar, kemudian ditambahkan unsur komedi dengan adanya *bobodoran* untuk menghibur para penonton, dan lain sebagainya. Hal tersebut semata-mata hanya untuk mempertahankan kesenian tradisional yang diwariskan secara turun-temurun agar tetap dapat dinikmati oleh berbagai generasi.

Kelima, untuk mempertahankan kesenian Domyak yang sudah mulai tergeser oleh kesenian yang bersifat modern, maka diperlukn usaha dan kemaunan yang keras komitmen dari berbagai pihak terkait untuk mengupayakan agar kesenian ini tetap dapat bertahan di tengah perkembangan zaman yang semakin maju dan modern. Adapun upaya yang dilakukan berbagai pihak agar kesenian Domyak tetap bertahan dan terus menunjukkan eksistensinya, salah satunya yaitu dari masyarakat dengan melakukan regenerasi atau suatu pewarisan yaitu dengan cara mengajarkan kesenian Domyak kepada para generasi muda di lingkungan sekitarnya. Upaya lain yang dilakukan adalah mengemas seni Domyak semenarik mungkin dan terus melakukan inovasi tetapi tidak menghilangkan unsur-unsur tradisional yang sudah turun-temurun diwariskan sehingga tidak mengesampingkan nilai budaya yang sudah mendasar dari kesenian tersebut. Serta upaya dari pemerintah yang tidak kalah pentingnya dalam upaya melestarikan budaya daerah ini khususnya kesenian Domyak dengan memberikan kesempatan kepada kesenian daerah untuk menunjukkan atau menampilkan keseniannya pada saat acara besar dan penting sebagai upaya melakukan sosialisasi kesenian Domyak dan dapat dikenal masyarakat secara luas.

Peran dari berbagai pihak dan berbagai lapisan masyarakat berupa dukungan ataupun apresiasi dalam bentuk apapun dapat pula membantu agar kesenian tradisional di suatu daerah dalam hal ini Kesenian Domyak yang ada di Desa Pasirangin Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta tetap bertahan dan terus menunjukkan eksistensinya.

5.2 Rekomendasi

Rizky Achtiyusan Dinsa, 2016

SEJARAH PERKEMBANGAN KESENIAN DOMYAK DI DESA PASIRANGIN KECAMATAN DARANGDAN KABUPATEN PURWAKARTA TAHUN (1980-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan adanya pembahasan tentang sejarah perkembangan kesenian Domyak di Desa Pasirangin Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta Tahun 1980-2012 ini diharapkan akan menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang perkembangan sejarah lokal, khususnya yang ada di wilayah Jawa Barat. Pada dasarnya pengkajian mengenai kesenian Domyak ini terbilang masih sangat minim, adapun bahasan mengenai kesenian Domyak ini hanya sebatas artikel singkat yang belum menggambarkan bagaimana perkembangan kesenian Domyak secara mendalam. Oleh karena itu dengan adanya skripsi ini, penulis berharap akan lebih banyak lagi peneliti lainnya yang berminat untuk melakukan penelitian lebih mendalam lagi dan menemukan fakta-fakta baru, berkenaan dengan keberadaan kesenian Domyak di Purwakarta yang menjadi salah satu ciri khas kesenian tradisional Purwakarta.

Berkaitan dengan kesimpulan pada bagian sebelumnya, penulis akan memberikan beberapa saran dan rekomendasi atau masukan sebagai bahan dasar pertimbangan dalam melestarikan kesenian Domyak sebagai salah satu kesenian tradisional yang dimiliki oleh Kabupaten Purwakarta, yang diantaranya yaitu;

1. Pemerintah lebih memperhatikan kesenian Domyak sebagai salah satu kesenian tradisional dan juga sebagai aset suatu daerah baik dari segi pembinaan, perawatan dan memberikan peluang lebih banyak untuk dapat menyajikan pertunjukan kesenian Domyak di berbagai acara besar sebagai upaya untuk memperkenalkan kesenian Domyak.
2. Pelestarian dan pengembangan kesenian tradisional seperti kesenian Domyak saat ini perlu dilakukan dengan cara mensosialisasikan kepada masyarakat luas khususnya generasi muda, bisa melalui Dinas Pendidikan, ataupun melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, dengan harapan agar kesenian tradisional dapat terus dinikmati masyarakat secara luas.
3. Adanya regenerasi pun diperlukan untuk mempertahankan kesenian Domyak ini, mulai dari anggota keluarga, ataupun orang-orang terdekat para pelaku seni Domyak, sehingga kesenian Domyak ini tetap terjaga kelestariannya.
4. Diperlukannya inovasi-inovasi yang dapat memberikan ketertarikan terhadap kesenian Domyak tetapi tidak menghilangkan ciri dari kesenian itu sendiri

juga diperlukan untuk dapat bersaing dengan kesenian-kesenian yang bersifat modern.